

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini *Stunting* pada Balita di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

Ni Wayan Rusni¹, Elmy Saniati², Ni Wayan Erly Sintya Dewi³

^{1,3}Bagian Fisiologi-Biokimia

²Program Studi Profesi Dokter

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

¹E-mail : rusrohinidd@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan tumbuh kembang balita yang akhir-akhir ini menjadi *trending topic*. Kasus ini juga ditemukan terjadi di Bali, khususnya di Kecamatan Payangan. Seiring dengan tujuan Pemerintah Kabupaten Gianyar yaitu mewujudkan desa layak anak, maka kejadian kasus *stunting* pada balita harus segera ditanggulangi oleh semua pihak terkait. Informasi yang diperoleh dari kader, diketahui bahwa informasi maupun pelatihan untuk kader masih kurang dan bahkan di beberapa banjar belum pernah mendapatkan pelatihan tentang *stunting*. Padahal dilihat dari peran dan fungsi para kader, mereka merupakan garda terdepan dalam mendeteksi masalah kesehatan terutama pada balita dan khususnya tentang terjadinya kasus *stunting*. Kader tersebut tentunya harus memiliki pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan untuk mendeteksi kasus *stunting*. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi kasus *stunting*. Melalui pelatihan para kader diharapkan mampu membantu dalam deteksi lebih cepat kasus yang terjadi, melaporkan dan pada akhirnya terdapat respon cepat oleh pihak terkait secara bersama dan simultan. Hasil penilaian tingkat pengetahuan kader mengenai *stunting* dinilai dengan menggunakan metode *pre-post-test*. Analisa data menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* adalah $2,9 \pm 1,02$ dan rata-rata nilai *post-test* sebesar $7,6 \pm 0,82$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan peserta pelatihan sebesar 61,84% ($p=0.001$). Peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh kader diperlihatkan dengan meningkatnya kemampuan kader dalam melakukan beberapa tes untuk mendeteksi *stunting* termasuk dalam menginterpretasikan hasil pemeriksaan tersebut melalui kurva WHO yang dinilai dengan menggunakan *checklist*. Secara keseluruhan pemberdayaan dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini *stunting*.

Kata kunci : *Stunting*, Kader Posyandu

Abstract

[Empowerment of Posyandu Cadres in Early Detection of Stunting in Toddlers in Kerta Village, Payangan District, Gianyar regency]

Recent interest has been generated by the issue of stunted growth and development in toddlers. This case was also discovered in Bali, particularly in the Payangan District. In accordance with the goal of the Gianyar Regency Government, which is to create a child-friendly village, all relevant parties must immediately address the prevalence of stunting among toddlers. According to information obtained from the cadres, the cadres continue to lack information and training, and some banjars have never received training on stunting. In fact, based on the roles and responsibilities of the cadres, they are the front line in detecting health issues, particularly in toddlers and in cases of stunting. Obviously, these cadres must have the knowledge, abilities, and skills to detect cases of stunting. This can be accomplished through the implementation of training to enhance cadres' abilities to detect cases of stunting. Through training, it is anticipated that cadres will be able to aid in the faster detection of cases, their reporting, and the subsequent rapid response by all parties involved. The results of the assessment of the cadres' level of knowledge regarding stunting were evaluated using the pre- and post-test methods. The data analysis revealed that the average pre-test score was 2.9 and the average post-test score was 7.6. Based on these results, it can be seen that the trainees' knowledge increased by a significant 61.84% ($p = 0.001$). The cadres' increased ability to conduct several tests to detect stunting, including interpreting the results of the examination using the WHO curve, which is evaluated using a checklist, demonstrates their increased skill level. Overall, empowerment is implemented to enhance the knowledge and abilities of posyandu cadres in the early detection of stunting.

Keywords: *Stunting* and Posyandu Cadres

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Kerta merupakan desa yang berada di wilayah paling utara Kecamatan Payangan. Desa ini memiliki 8 banjar yang tersebar di wilayah Desa Kerta. Jarak Desa Kerta ke kota kecamatan yaitu 11 km dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Sebagian besar wilayah Desa Kerta merupakan lahan perkebunan dengan luas 845,09 hektar, seluas 33,55 hektar digunakan sebagai pemukiman dan sekitar 27 hektar, digunakan untuk fasilitas umum seperti pura, setra, jalan, lapangan dan bale banjar⁽¹⁾. Jumlah penduduk Desa Kerta tahun 2018 adalah 5.580 orang dengan jumlah bervariasi pada masing-masing banjar yang ada di Desa Kerta. Sedangkan jumlah balita pada masing-masing banjar yang ada di Desa Kerta berkisar 25-50 balita⁽²⁾.

Desa Layak Anak (DLA) merupakan salah satu program pemerintah Kabupaten Gianyar yang mulai diimplementasikan di Kecamatan Payangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak-anak sehingga dapat memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia kedepannya⁽¹⁾. Merujuk kepada Konvensi Hak Anak (KHA), untuk mewujudkan DLA anak-anak harus mendapatkan haknya sebagai seorang anak yang terdiri dari 5 klaster hak anak yaitu, 1) Hak sipil dan kebebasan, 2) Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, 3) Kesehatan dasar dan kesejahteraan, 4) Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, 5) Perlindungan khusus.^(3,5)

Desa Kerta sebagai bagian dari Kecamatan Payangan juga mengupayakan hal serupa dalam mencapai tujuan bersama yaitu dengan berusaha menjadikan Desa Kerta sebagai Desa Layak Anak. Program ini masih dalam proses pelaksanaan dan tetap memerlukan partisipasi dari berbagai kalangan yang mungkin dapat berperan serta bersama-sama mewujudkan cita-cita menjadikan Desa Kerta sebagai Desa Layak Anak.

Bentuk dari usaha pemenuhan hak anak, berupa hak terkait kesehatan dasar dan kesejahteraan⁽⁴⁾. Di Desa Kerta telah

terdapat 1 pustu, 1 polindes, 9 posyandu, 2 tempat praktik dokter swasta dan 1 klinik swasta, untuk menunjang pelayanan kesehatan yang memadai bagi anak maupun masyarakat secara umum. Masing-masing banjar dinas telah memiliki posyandu yang aktif dalam kegiatan kesehatan ibu dan bayi serta adanya puskesmas pembantu dan poskesdes yang merupakan tempat pelayanan kesehatan terdekat bagi penduduk Desa Kerta.

Desa Kerta yang terdiri dari 8 banjar, sebenarnya telah memiliki kader posyandu maupun kader BKB (Bina Keluarga Balita) yang tersebar di masing-masing banjar yang ada di Desa Kerta. Jumlah kader posyandu secara keseluruhan di Desa Kerta sebanyak 45 orang dan jumlah kader BKB adalah 64 orang. Secara aktif mereka sebenarnya telah melakukan tugasnya secara rutin seperti membantu posyandu di masing-masing banjar setiap bulan dan melakukan pembinaan terhadap keluarga yang memiliki balita

Masalah Prioritas Mitra

Profil kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2016 menunjukkan terdapat sebanyak enam balita yang mengalami gizi buruk, di mana dua di antaranya ditemukan di Kecamatan Payangan. Kejadian ini ternyata meningkat menjadi 15 balita pada tahun 2017. Informasi yang diperoleh di UPT Puskesmas Payangan tahun 2018 terdapat 40 balita mengalami gizi kurang, 4 balita mengalami gizi buruk dan satu di antaranya dari penderita gizi kurang tersebut terdapat di Desa Kerta.

Data jumlah balita di Desa Kerta secara keseluruhan belum diketahui, namun dari laporan PGC (*Post Graduated Study*) yang sempat dilakukan di beberapa banjar yang ada di Desa Kerta tercatat terdapat 32 balita di Banjar Saren, 25 balita di Banjar Seming dan 41 balita Banjar Penyabangan. Ini merupakan jumlah yang diperoleh dari tiga banjar dari sembilan banjar yang ada di Desa Kerta. Penilaian pada 25 Buku KMS yang dimiliki oleh setiap balita yang terdapat di Banjar Seming saja, ditemukan 2 balita yang berada di bawah garis hijau untuk grafik kenaikan berat badan dan 6

balita dengan panjang badan per umur berada di bawah 3 SD (<3SD). Keenam balita tersebut termasuk dalam kategori balita dengan *stunting* berdasarkan data yang diperoleh. Gambaran keadaan di salah satu banjar yang ada di Desa Kerta ini menunjukkan kemungkinan kondisi serupa bisa saja ditemukan di banjar-banjar lainnya yang masih ada di kawasan di Desa Kerta.

Kondisi ini merupakan hal yang sebenarnya tidak diharapkan terjadi di Desa Kerta atau pun daerah lainnya, namun kenyataan ditemukannya masalah balita dengan *stunting* di lapangan hendaknya mendapat tanggapan dan penanganan segera dari pihak-pihak yang terkait agar tidak meluas dan menimbulkan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

Keberadaan kader posyandu maupun kader BKB dengan aktivitas rutin yang telah dilaksanakan sebenarnya sudah sangat mendukung untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan anak yang layak sesuai harapan berdasarkan cita-cita untuk mewujudkan Desa Layak Anak. Seiring dengan tujuan tersebut, maka hendaknya para kader harus dibekali kemampuan untuk bisa melihat dan mendeteksi permasalahan yang mungkin ada di lingkungan tempat mereka bertugas. Selain mampu untuk mendeteksi mereka juga hendaknya dibekali dengan kemampuan apa yang harus dilakukan selanjutnya bila terjadi permasalahan yang tidak diharapkan seperti halnya temuan adanya kasus balita dengan *stunting* di kawasan tugas mereka

Informasi melalui wawancara yang diperoleh dari kader, diketahui bahwa masih kurangnya dan bahkan di beberapa banjar lainnya mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang *stunting*. Padahal bila dilihat dari peran dan fungsi para kader, mereka merupakan garda terdepan dalam mendeteksi masalah kesehatan terutama pada balita dan khususnya tentang terjadinya kasus *stunting*.

Solusi

Dari uraian masalah prioritas di bidang kesehatan yang dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan solusi sebagai berikut:

- a. Pemberian materi melalui teknik penyuluhan serta dialog interaktif mengenai *stunting* mulai dari pengenalan tentang *stunting*, bagaimana cara mendeteksinya dan bagaimana penanganan awal yang bisa dilakukan sebagai kader, serta bagaimana mencegah terjadinya *stunting*. Kegiatan ini melibatkan para kader yang berasal dari setiap banjar yang ada di Desa Kerta.
- b. Memberikan pelatihan bagi kader di Desa Kerta cara mendeteksi dini *stunting* dengan mengadakan pelatihan menggunakan alat-alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui status kesehatan anak, terutama mengenai status gizi anak dan bagaimana mendiagnosis kasus *stunting* melalui pengukuran-pengukuran yang mereka pelajari. Pelatihan menggunakan alat ukur seperti alat timbang anak dan bayi, alat ukur tinggi anak serta bayi, dan membaca kurva pertumbuhan untuk menentukan apakah anak tersebut normal sesuai umur atau tidak. Selain itu mereka juga dilatih untuk menentukan kapan seorang balita dikatakan mengalami *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan pihak aparat Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar serta perwakilan kader dari masing-masing banjar yang ada di Desa Kerta kader mengenai program ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/ evaluasi. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Pretest akan dilakukan terlebih dahulu sesaat sebelum penyampaian materi dilaksanakan.
- b. Pemberian materi dan dialog interaktif mengenai *stunting*.
Pemberian materi diawali dengan pengenalan mengenai *stunting*, bahayanya, serta pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu setelah penyampaian materi akan diadakan dialog interaktif antara kader dan penyampaian materi dalam bentuk tanya jawab. Pre-test akan dilakukan terlebih dahulu sebelum penyampaian materi. Materi diberikan oleh tenaga profesional yang relevan dan kompeten untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan. Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan berupa presentasi dengan PPT yang dikombinasi dengan video. Selain itu akan dibagikan materi beserta brosur mengenai *stunting*.
- a. Pelatihan kader dalam mengukur dan deteksi *stunting*
Pelatihan akan diawali dengan peragaan secara langsung oleh ahlinya secara bersama-sama, kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang merupakan perwakilan dari masing-masing banjar. Pelatihan dilakukan lebih intensif di masing-masing kelompok kecil tersebut dengan didampingi oleh para pendamping yang telah dipersiapkan. Garis besar konten pelatihan meliputi, pengenalan alat-alat yang dipergunakan untuk pengukuran dan deteksi *stunting*, cara melakukan pengukuran serta menginterpretasikan hasil pengukuran yang diperoleh. Dari

interpretasi tersebut akhirnya kader diharapkan mampu untuk menyimpulkan hasil pengukuran secara keseluruhan. Pada akhir sesi kegiatan akan dilakukan kembali *post-test* untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan dari semua materi dan pelatihan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program diawali dengan pembukaan acara oleh Plt. Kepala Desa Kerta dan kemudian langsung dilanjutkan dengan pengisian materi oleh narasumber tentang *stunting*. Sebelum materi diberikan telah dilaksanakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dari peserta pelatihan. Pada beberapa saat sebelum dilakukan penyampaian materi, para peserta juga diberikan beberapa pertanyaan lisan oleh narasumber dengan tujuan yang sama. Pemberian materi dilakukan selama kurang lebih satu jam dengan diselingi juga pemutaran video terkait materi yang disampaikan. Setelah pemberian materi, diskusi dan pelatihan selesai dilaksanakan, kembali dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui seberapa jauh peserta dapat menyerap materi dan pelatihan yang telah diberikan.

Keseluruhan kader yang mengikuti pelatihan semuanya berjenis kelamin perempuan. Gambaran variasi tingkat pendidikan mereka adalah dominan merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 40%, masing-masing 25% terdiri dari lulusan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), serta sisanya 10% merupakan tamatan sarjana. Rata-rata kader yang mengikuti pelatihan memiliki pekerjaan sebagian besar sebagai petani, wiraswasta dan sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil penilaian tingkat pengetahuan dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan mengenai *stunting* dinilai dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Analisa data dengan SPSS (tabel 1) menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* adalah $2,9 \pm 1,02$ dan rata-rata nilai *post-test* sebesar $7,6 \pm 0,82$. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta pelatihan sebesar 61,84% ($p=0.001$)

Tabel 1. Penilaian tingkat pengetahuan

	Rata-rata	Simpang baku	Signifikansi (p)
Pretest	2.9	1.02	0.001
Posttest	7.6	0.82	

Pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Dari hasil observasi peserta tampak antusias mendengarkan penyampaian materi yang diberikan. Hal ini tidak hanya tampak dari tingginya fokus perhatian peserta saat materi disampaikan, tetapi juga tampak dari banyaknya pertanyaan yang muncul dari

peserta pelatihan saat dilaksanakan sesi diskusi. Terdapat lebih dari 4 orang yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelatihan yang telah diberikan. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta diberikan tanggapan langsung oleh narasumber. Partisipasi aktif dari para kader posyandu sebagai peserta pelatihan telah mencapai target sesuai dengan indikator capaian dalam program ini, dimana diharapkan setidaknya ada 2 orang peserta yang bertanya atau memberikan tanggapan terhadap kegiatan dan pemberian materi yang diberikan.

SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan respon yang baik dari pihak terkait serta para kader yang memang menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan yang diberikan telah mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para kader posyandu dalam melakukan deteksi dini *stunting*. Peningkatan kemampuan yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan kapasitas mereka sebagai kader dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. DEPKES. Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2016. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. 2016.
2. DEPKES. Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. 2017.
3. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional [Internet]. 2014 [cited 2019 Jan 27]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/PMK%20No.%2028%20ttg%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Program%20JKN.pdf>,
4. RISKESDAS. Status Gizi Anak Balita . Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian RI Tahun 2013; 2013.
5. Kementerian Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2016.